

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jika kita suati secara sungguh-sungguh dan seksama, ilmu bahasa bukanlah suatu yang mudah. Misalnya, dalam bidang tatabhasa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang perlu pengamatan secara khusus. Penjabaran atau pembahasan secara khusus dan agak lebih terperinci sangat diperlukan pula di sini, sehingga segala permasalahan itu akan dapat dijelaskan secara lebih teliti. Dalam hal ini, penulis akan membahas kata majemuk sebagai unsur tatabhasa. Sebagai unsur tatabhasa, kata majemuk tersebut perlu diperhatikan dan perlu pamerian secara khusus, karena mengingat kata majemuk digunakan sebagai bahan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah (SMA).

Selanjutnya, kata majemuk sebagai bahan pengajaran di sekolah (SMA) perlu pula diteliti seberapa jauh penguasaan siswa SMA tersebut. Penelitian itu dimaksudkan penulis untuk menjajeki penguasaan siswa SMA sehingga bisa memperoleh gambaran pengetahuan siswa mengenai kata majemuk.

Penelitian mengenai penguasaan siswa tersebut akan dilakukan penulis dengan menggunakan angket soal. Penyelenggaraan penelitian itu hanya terhadap siswa SMA Suasta (Klas dua). Hal ini mengingat adanya suatu pandangan bah-

wa SMA Swasta pada umumnya mendapat tanggapan penilaian yang kurang dari masyarakat, sehingga wajarlah apabila penulis melaksanakan penelitian tersebut pada siswa SMA Swasta.

## 1.2 Rumusan Masalah

Mengenai keberadaan kata majemuk dalam bahasa Indonesia banyak ahli bahasa yang memberikan informasi atau pandangan. Pandangan atau informasi tersebut dapat dijadikan sandaran oleh penulis dalam menyusun tesis ini untuk dikembangkan dan dijabarkan. Pandangan atau informasi para ahli yang menyangkut pembicaraan kata majemuk tersebut di antaranya mengenai masalah pengertian kata majemuk, proses pemajemukan, ciri-ciri pemajemukan, macam-macam kata majemuk, perbedaan kata majemuk dengan kelompok kata dan frase, dan cara penulisan kata majemuk.

Selanjutnya, penulis akan memaparkan/menjabarkan masalah-masalah tersebut di atas dalam tesis ini, sehingga dapat digunakan sebagai bahan teori untuk mendasari dalam melakukan kaneah penelitian di SMA Swasta se-Kodya Madiun.

Dengan demikian penulis terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan yang lengkap perihal kata majemuk sebelum memberikan angket soal kepada siswa. Penguasaan siswa dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menjawab angket soal tersebut.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Studi ilmu bahasa memiliki banyak cabang di antaranya tata bahasa, etimologi, stilistika, dan sebagainya. Penulis dalam penulisan tesis ini mengambil bahan yang termasuk bidang tata bahasa. Tata bahasa sendiri masih mempunyai ruang lingkup yang luas. Secara umum dikatakan bahwa tata bahasa ialah ilmu yang mempelajari aturan-aturan berbahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Gorys Keraf (1980: 27) mengatakan bahwa tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan-patokan umum berdasarkan struktur bahasa. Selanjutnya, beliau mengatakan bahwa struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang: tata bunyi, tata bentuk, dan tata kalimat atau dengan kata lain tata bahasa meliputi bidang-bidang: fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Berbicara tentang tata bahasa maka kata majemuk termasuk di dalamnya. Kata majemuk termasuk bidang tata bahasa bagian morfologi atau tata bentuk.

Di dalam kata majemuk terkandung banyak permasalahan, di antaranya sebagaimana yang telah dirumuskan penulis di muka. Penulis dalam membuat tesis ini hanyalah ingin menjabarkan perihal apa yang telah dirumuskan penulis di muka, yakni mengenai:

- 1) pengertian kata majemuk;
- 2) proses pemajemukan;
- 3) ciri-ciri pemajemukan;
- 4) macam-macam kata majemuk;

- 5) perbedaan kata majemuk dengan kelompok kata dan frase;  
dan
- 6) cara penulisan kata majemuk.

Selanjutnya, setelah pembahasan mengenai kata majemuk bahasa Indonesia selesai dijabarkan oleh penulis, kemudian penulis ingin mengadakan penelitian kaneah di SMA. Penelitian kaneah di SMA itu dimaksudkan oleh penulis agar penulis memperoleh data tentang penguasaan kata majemuk siswa SMA Swasta (kelas dua) yang berada di Wilayah Kodya Madiun.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Penulis dalam membuat tesis ini tentu mempunyai tujuan-tujuan yang mengandung suatu harapan. Namun harapan tersebut bukan merupakan satu-satunya alternatif, melainkan salah satu alternatif yang mungkin dapat dianggap suatu sumbangan pemikiran. Adapun tujuan penelitian ini antara lain meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penulis ingin menjabarkan secara jelas perihal kata majemuk bahasa Indonesia serta merumuskannya.
- 2) Penulis bermaksud agar program maupun pelaksanaan pengajaran kata majemuk sebagai unsur tatabahasa tidak terabaikan, terutama pada siswa SMA.
- 3) Penulis ingin menjajaki penguasaan siswa SMA Swasta kelas dua dengan maksud agar penulis dapat memberikan jawaban apakah para siswa tersebut sudah mempunyai po-

ngetahuan yang memadai mengenai kata majemuk atau bo-  
lun.

- 4) Penulis ingin memberikan saran terhadap kekurangan yang dialami sekolah yang menyangkut penguasaan siswa terhadap kata majemuk sebagai bahan pengajaran.

### 1.5 Pentingnya Masalah

Di samping peranan yang lain tatabahasa mempunyai peranan penting pula dalam pengajaran bahasa di sekolah, yakni termasuk kata majemuk. Oleh karena itu, penulis ingin mempelajari dan mengupas perihal kata majemuk secara lebih mendalam.

Selanjutnya, dalam pemakaian bahasa, tatabahasa mempunyai peranan penting pula, yakni untuk memberikan pengertian tentang aturan-aturan berbahasa serta memberikan pedoman cara berbahasa yang baik sesuai dengan aturan-aturannya. Oleh sebab itu, penulis ingin memberikan atau menunjukkan rumusan mengenai kata majemuk secara agak teliti.

Perlu ditambahkan penulis di sini, bahwa kata majemuk termasuk bidang tatabahasa yakni tata bentuk (morfologi) yang merupakan bagian dari GBPP pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah, maka penulis ingin mengetahui penguasaan siswa SMA khususnya kelas dua.

### 1.6 Anggapan Dasar

Di dalam pembicaraan kata majemuk penulis mempunyai anggapan bahwa kata majemuk itu ada di dalam bahasa Indonesia. Penulis mempunyai anggapan demikian karena atas dasar pengamatan penulis, bahwa perihal kata majemuk tersebut telah banyak dibicarakan para ahli bahasa. Di samping itu, kata majemuk telah dijadikan bahan pengajaran di sekolah.

Selanjutnya, sesuai dengan kurikulum 1984, keberadaan kata majemuk sebagai bahan pengajaran di sekolah (SIA) menurut pengamatan penulis sangatlah kurang. Hal ini mengingat tidak ada pengajaran/pembahasan secara khusus mengenai kata majemuk, melainkan hanya diberikan secara implicit bersama-sama dengan pembicaraan frase atau kelompok kata. Penulis menafsirkan bahwa hal tersebut mungkin disebabkan beberapa faktor. Pertama, karena antara kata majemuk dengan frase atau kelompok kata masing-masing mempelajari deretan kata. Kedua, menyangkut waktu yang tersedia untuk keseluruhan bahan pengajaran relatif kurang.

### 1.7 Hipotesis

Telah dikatakan oleh penulis di muka bahwa kata majemuk itu ada di dalam bahasa Indonesia. Mengenai keberadaan kata majemuk itu haruslah dapat dijelaskan secara terperinci. Hal ini akan dilakukan oleh penulis dengan

Jalan mengemukakan macam-macam pernyataan para ahli. Di samping itu penulis akan mengemukakan sejumlah ciri-ciri serta problem-problem yang berkenaan dengan kata majemuk yang dapat menandai keberadaannya.

Selain tersebut di atas, penulis telah menyatakan di muka bahwa kata majemuk sebagai bahan pengajaran tidak diajarkan secara khusus, melainkan dimasukkan dalam pengajaran frase atau kelompok kata. Padahal pengajaran kata majemuk akan lebih baik hasilnya bila diselenggarakan secara khusus, sehingga perihal kata majemuk tersebut dapat disampaikan secara menyeluruh dan tuntas. Oleh sebab itu, penulis dapat mengatakan bahwa penguasaan siswa SMA Swasta (kelas dua) pada umumnya masih kurang.

Kemudian, dari beberapa uraian tersebut di atas terdapat dua gagasan yang mengandung hipotesis, yakni:

- 1) Eksistensi kata majemuk bahasa Indonesia itu haruslah dapat ditandai suatu kaidah atau ketentuan yang normatif. Kaidah atau ketentuan yang normatif itu didukung sejumlah ciri yang menandai keberadaan kata majemuk.
- 2) Seandainya pengajaran perihal kata majemuk itu dilaksanakan secara khusus (tersendiri) maka penguasaan siswa SMA Swasta (kelas dua) tidak akan kurang.

### 1.8 Hambatan

Dalam membuat tesis ini penulis banyak menemui

hambatan atau kesulitan-kesulitan. Hambatan tersebut antara lain:

- 1) Dalam mengadakan tes dengan angket soal, penulis tidak mungkin melaksanakan hal itu kepada semua siswa, mengingat jumlah siswa yang banyak sekali. Dengan demikian penulis akan membuat sampel yang sedapat mungkin memadai sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan, yakni dapat mewakili semua siswa yang menjadi daerah populasi.
- 2) Sekolah yang akan menjadi objek penelitian belum pasti menyetujui/mengizinkan, sehingga penulis harus memilih sekolah yang lain yang memungkinkan.
- 3) Penulis memilih kelas dua yang dites dengan soal tersebut. Hal ini dengan pertimbangan sebagai berikut:
  - a. Siswa kelas tiga sedang menghadapi atau mempersiapkan ujian akhir.
  - b. Siswa kelas satu merupakan siswa persiapan.
  - c. Sesuai kurikulum 1984 SMA bahwa pengajaran kata majemuk diberikan pada siswa kelas dua.

### 1.9 Metodologi

Ada beberapa hal yang perlu diuraikan penulis di sini, antara lain seperti berikut:

- 1) Pengertian metode, pencarian populasi dan sampel

Barbicara masalah metode, populasi, dan sampel erat sekali hubungannya dengan research atau penelitian. Su-

atau research atau penelitian ilmiah memang memerlukan suatu metode dalam rangka mencapai tujuan research atau penelitian tersebut. Sutrisno Hadi mengatakan dalam bukunya (1980: 4), "Research dapat didefinisikan sebagai usaha mencirikan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah."

Pernyataan tersebut di atas dapat diinterpretasikan bahwa research atau penelitian memerlukan metode-metode ilmiah. Metode-metode ilmiah itu diperlukan dalam rangka pendekatan terhadap objek-objek research atau penelitian. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian metode adalah suatu cara untuk pendekatan terhadap objek research atau penelitian.

Mengenai populasi dan sampel Sutrisno Hadi dalam bukunya (1980: 70) mengemukakan, "Sebagian individu yang diselidiki disebut sampel, sampel atau contoh (monster), sedang semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau universe."

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dalam pencarian populasi dan sampel penulis menetapkan populasi sebagai daerah generalisasi, yakni SMA Swasta Sekeloa Kodya Madiun. Adapun teknik sampling yang dipakai penulis untuk menentukan sampel di dalam hal ini adalah teknik random sampling. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa ran-

dan sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu (1980: 75). Berdasarkan pernyataan itu maka cara (prosedur) yang digunakan penulis dalam hal mencari sampel, yakni dengan cara undian.

## 2) Pendekatan terhadap karya-karya yang sudah dikerjakan

Dalam pembahasan ini penulis berdasarkan pendekatan terhadap karya-karya para ahli. Karya-karya para ahli tersebut tentunya karya-karya yang berkaitan dengan masalah (pembahasan). Karya-karya yang dimaksud penulis ialah karya-karya para ahli yang berupa pernyataan-pernyataan tentang kata majemuk. Adapun pernyataan para ahli yang terlibat dalam penulisan ini antara lain telah dicantumkan oleh penulis dalam tesis ini pada halaman daftar pustaka dibelakang.

## 3) Teknik penelitian

Dalam teknik penelitian ini meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, dan pengolahan data. Hal ini akan diuraikan penulis seperti di bawah ini.

### a. Pengumpulan data

Di muka telah dijelaskan oleh penulis bahwa untuk meneliti penguasaan siswa SMA khususnya kelas dua terhadap kata majemuk, penulis mempergunakan alat tes. Alat tes yang dipakai oleh penulis berupa angket soal bentuk tes objektif maupun bentuk tes subjektif. Oleh karena pelaksanaan penelitian menggunakan alat tes angket soal, maka ujud datanya ada-

lah berupa nilai siswa.

**b. Klasifikasi data**

Untuk menilai pekerjaan para siswa penulis mempergunakan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Penulis memberikan nilai satu untuk angket soal bentuk tes objektif.
- (2) Penulis memberikan nilai dua untuk angket soal bentuk tes subjektif.

Selanjutnya, penulis tidak menilai pekerjaan siswa untuk setiap individu, melainkan penulis mengelompokkan nilai rata-rata untuk seluruh soal untuk satu kelas. Jika dalam satu sekolah yang digunakan sebagai sampel tidak lebih dari satu kelas, maka penulis mengelompokkan nilai rata-rata seluruh soal untuk seluruh kelas. Dengan demikian, ini merupakan nilai rata-rata satu sekolah.

**c. Pengolahan data**

Pengolahan data adalah merupakan pekerjaan yang terakhir dalam suatu penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam pengolahan data ini cara-cara yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- (1) memasukkan nilai ke dalam tabel distribusi frekuensi;
- (2) membuat nilai rata-rata untuk tiap sekolah;
- (3) membuat nilai rata-rata untuk keseluruhan sekolah;

(4) membuat standar atau kriteria penentu penguasaan kata majemuk;

(5) mengajukan kesimpulan dan analisis seperlunya.

#### 4) Hasil yang diharapkan

Penulis dalam pembahasan ini tentu ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Hasil yang diharapkan oleh penulis di antaranya:

- a. Penulis ingin mengetahui penguasaan siswa SMA Swasta kelas dua se-Kodya Madiun perihal kata majemuk.
- b. Setelah penulis mengetahui penguasaan siswa tersebut penulis ingin memberikan kesimpulan serta saran kepada sekolah yang bersangkutan.

#### 1.10 Sintematika

Dalam pembahasan tesis ini penulis memulai dengan bab pendahuluan. Bab pendahuluan tersebut berisi mengenai garis besar atau gambaran yang menyangkut pembicaraan di dalam tesis ini. Pokok-pokok yang akan dibahas dalam tesis ini sudah sedikit disinggung dalam bab pendahuluan.

Selanjutnya, setelah bab pendahuluan penulis akan menyambungannya dengan bab berikutnya, yakni pembahasan secara panjang lebar mengenai kata majemuk dalam bahasa Indonesia. Setelah pembahasan mengenai kata majemuk selesai, penulis hendak menjelaskan hal-hal yang menyangkut penelitian kaneah di lapangan. Dengan kaneah itu penulis ingin mendapatkan data. Data yang didapatkan tersebut tentu di-

harapkan sesuai dengan rencana penelitian. Sedangkan hasil penelitian tersebut akan disajikan oleh penulis pada bab berikutnya sampai pada pengolahan data serta analisis seperlunya.

Kemudian sebagai penutup pada tesis ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan/permasalahan.